

PERANCANGAN VISUAL BUKU ILUSTRASI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN TARIAN NUSANTARA UNTUK ANAK-ANAK SD OLEH SANGGAR TARI SVADARA

Shadiq Dewangga¹, Gilang Cempaka²

^{1,2} Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia

Abstract

Design of the illustration book "Taripedia" is a media for introduction traditional archipelago dances for elementary school children initiated by Svadara Dance Studio, South Jakarta. Traditional archipelago dances that contain noble values of the Indonesian nation need to be introduced early so that the younger generation can appreciate and preserve the cultural heritage of the archipelago. This illustration book is designed with attractive illustrations in accordance with the characteristics of children, such as the use of colorful images, simple sentences, and easy-to-understand information. The design of the illustration book "Taripedia" contains general information about the variety of traditional dances of the archipelago spread across all provincial representatives in Indonesia. This book will be released in conjunction with the evaluation event or year-end exam for Svadara Dance Studio students, named "Ekliptika". The final result of this research is an illustration book that not only functions as a learning medium, but also as a means of fun entertainment for elementary school-age children. The book design method uses descriptive qualitative research methods through literature review, interviews, and observations. It is expected that this illustration book can be an effective medium in introducing and fostering a love for traditional archipelago dances in elementary school-age children.

Keyword : *Illustrated book, Traditional dance, Children*

Abstrak

Buku ilustrasi “Taripedia” merupakan media pengenalan tarian nusantara bagi anak-anak usia Sekolah Dasar yang diinisiasi oleh Sanggar Tari Svadara Jakarta Selatan. Tarian tradisional nusantara yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia perlu diperkenalkan sejak dini agar generasi muda dapat menghargai dan melestarikan warisan budaya nusantara. Buku ilustrasi ini dirancang dengan ilustrasi yang menarik sesuai dengan karakteristik anak-anak, seperti penggunaan gambar-gambar yang penuh warna, kalimat yang sederhana, dan informasi yang mudah dipahami. Perancangan buku ilustrasi “Taripedia” berisi mengenai informasi umum tentang ragam tarian tradisional nusantara yang tersebar di seluruh perwakilan provinsi di Indonesia. Buku ini akan dirilis bersamaan dengan event evaluasi atau ujian akhir tahun bagi para siswa Sanggar Tari Svadara yaitu “Ekliptika”. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah buku ilustrasi yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana hiburan yang menyenangkan bagi anak-anak usia Sekolah Dasar. Metode perancangan buku menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka, wawancara, dan observasi. Diharapkan buku ilustrasi ini dapat menjadi media yang efektif dalam mengenalkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap tarian tradisional nusantara pada anak-anak usia Sekolah Dasar.

Kata kunci : *Buku ilustrasi, Tari tradisional, Anak-Anak*

Pendahuluan

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, salah satunya adalah tari-tarian tradisional dari Sabang sampai Merauke. Tari tradisional adalah warisan nenek moyang yang mengusung nilai-nilai luhur dari adat istiadat di tiap daerah, yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun di masa kini tidak sedikit generasi muda yang mulai mengabaikannya, sehingga tarian tradisional menjadi kurang diminati oleh masyarakat untuk dipelajari. Perkembangan teknologi digital yang sangat dinamis, ditambah dengan pengaruh budaya asing dari Barat, Jepang dan Korea Selatan yang lebih populer dan menarik, sedikit banyak mempengaruhi ketertarikan generasi muda Indonesia terhadap tari tradisional Nusantara. Ketertarikan generasi muda terhadap tarian tradisional tergeser, dan dikhawatirkan warisan budaya ini akan lenyap apabila generasi muda tidak dibekali pengetahuan dan dipupuk kecintaan sedari dini. Budaya asing yang lebih populer dan modern membuat generasi muda menilai bahwa sesuatu yang memiliki sifat tradisional adalah kuno dan ketinggalan zaman, sehingga mereka hanya tertarik pada budaya yang bersifat kekinian seperti *Korean wave* atau *Korean hallyu* yaitu gelombang budaya Korea yang mengalir melalui budaya populer (Hasanah & Kharismawati, 2020). Selain itu, budaya hip-hop yang berasal dari Amerika

Serikat mempengaruhi berbagai negara, termasuk Indonesia (Suciati, 2022), dan digemari anak muda Indonesia.

Saat ini generasi muda dibanjiri oleh informasi dari internet, sehingga informasi apapun bisa didapat dengan ujung jari, namun berkebalikan dengan informasi yang didapat dari buku. Generasi muda lebih sulit untuk mendapatkan informasi mengenai budaya tradisional seperti tarian nusantara dari buku cetak. Akibat minimnya terpapar informasi mengenai tarian tradisional, generasi muda menjadi kurang mengetahui dan berkurang minatnya untuk mempelajari dan melestarikan tari tradisional Nusantara.

Diantara gempuran budaya populer yang lebih modern dan menarik, Sanggar tari Svadara berdiri tegak dan konsisten mengenalkan dan mengajarkan tarian tradisional nusantara kepada murid-muridnya. Mayoritas murid adalah siswa-siswi Sekolah Dasar (SD), dengan misi memupuk kecintaan dan melestarikan budaya bangsa. Aktifitas Sanggar tari Svadara ini diharapkan dapat menanamkan cinta terhadap warisan budaya melalui tarian tradisional terhadap para murid sedari dini. Sanggar tari Svadara lahir pada tanggal 13 Desember 2011 oleh Farah Aini dan Ayu Astria di Jakarta Selatan. Awalnya Svadara merupakan sebuah komunitas tari, yang kemudian terdaftar secara resmi menjadi sanggar pada tahun 2018. Svadara memulai langkahnya dengan hanya memiliki 5 murid, seiring berjalannya waktu sanggar ini berkembang dan dikenal lebih luas karena mempunyai banyak prestasi baik nasional maupun internasional. Saat ini Svadara sudah memiliki 5 cabang sanggar dengan total lebih dari 200 murid dengan mayoritas berusia 6-12 tahun. Sanggar tari Svadara mewadahi generasi muda untuk berkreasi sambil menyalurkan hobi menari, memberi pengenalan tari-tarian tradisional, sehingga nilai tarian tradisional tradisional terwariskan. Sanggar Svadara tidak hanya mengajarkan tari tradisional klasik tetapi juga diajarkan tari kreasi dan beberapa tari modern. Sanggar ini turut berkontribusi mengenalkan beragam tarian tradisional pada masyarakat dengan mengikuti banyak event festival tari, dan kompetisi baik di dalam maupun luar negeri. Untuk melengkapi pengetahuan mengenai tarian tradisional pada masyarakat khususnya generasi muda, sesuai dengan misi Sanggar Svadara yang

ingin mengenalkan dan menyebarkan kecintaan terhadap tarian tradisional, sanggar membutuhkan media pendukung melalui buku ilustrasi mengenai tarian tradisional nusantara.

Buku Ilustrasi merupakan media yang efektif sebagai media informasi karena didalamnya terdapat gambar ilustrasi (*visual*) dengan disertai deskripsi *textual (verbal)* sebagai pelengkap informasi yang akan disampaikan, sehingga informasi mudah dimengerti oleh pembaca. Tujuan perancangan buku ilustrasi ini agar masyarakat terutama anak-anak usia 9-12 tahun mengenal tarian tradisional sebagai bagian dari budaya Nusantara. Buku ini akan dikemas dengan visualisasi gaya ilustrasi yang ceria dengan menggambarkan kesan tradisional pada isinya. Buku ini berisi informasi mengenai 36 ragam tarian nusantara yang mempunyai konsep seperti buku ensiklopedia versi tari-tarian nusantara dengan tujuan sebagai media informasi terhadap tarian tradisional yang ada di Indonesia.

Buku adalah kumpulan lembaran kertas berisi tulisan atau gambar yang disatukan dan dijilid pada salah satunya (Wibowo, 2016:60). Buku pada umumnya terbagi menjadi empat bagian yaitu sampul buku (*Cover*), *preliminaries*, isi buku, dan *postliminary*. Buku sendiri merupakan media untuk memberikan suatu informasi berupa teks ataupun gambar. Dalam perancangan buku ilustrasi pengenalan tarian Nusantara ini akan mengikuti lengkap empat bagian buku yaitu, sampul buku (*Cover*), *preliminaries*, isi buku, dan *postliminary*, sehingga buku yang dihasilkan akan sesuai dengan standar buku yang ada.

Secara etimologis, istilah ilustrasi diambil dari bahasa Inggris yaitu *illustration* dengan bentuk kata kerjanya yaitu *to illustrate*, berasal dari bahasa latin yaitu membuat terang (Salam : 2017, 2). Dalam buku yang sama, ilustrasi diartikan sebagai gambar yang bercerita, mencakup lukisan dinding gua prasejarah hingga komik surat kabar modern. Ilustrasi adalah sebuah citra yang dibentuk untuk memperjelas sebuah informasi dengan memberi representasi secara visual (Witabora, 2012:660). Ilustrasi juga memiliki peran di kehidupan sehari-hari seperti sebagai alat informasi, opini, alat untuk bercerita, alat persuasi, identitas dan desain. Ilustrasi pada perancangan buku ini menggunakan teknik digital, Menurut Liu, ilustrasi digital adalah seni yang

mengintegrasikan pemikiran rasional manusia dan inspirasi artistik melalui metode digital. *Tools* untuk ilustrasi digital adalah:

- Perangkat keras yaitu unit aritmatika, pengontrol, memori, perangkat *input*, dan perangkat *output*.
- Perangkat lunak diantaranya yaitu Photoshop, Adobe Illustrator dan 3Dmax, Maya.
- Peralatan eksternal misalnya tablet yang dapat dilukis dengan tangan melalui pensil khusus, adalah perlengkapan eksternal utama dalam ilustrasi digital (Liu, 2019).

Melalui ilustrasi digital, gambar dengan mudah dimodifikasi, digandakan, dan diberi efek yang sulit dijangkau apabila menggunakan gambar manual, sehingga buku ini menjadi lebih menarik bagi pembaca. Selain berperan sebagai media informasi mengenai tarian-tarian nusantara, pembaca juga dapat menikmati estetika visualnya.

Warna memegang peran penting dalam hidup manusia karena sebuah kombinasi warna yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan emosi tertentu. Kombinasi warna ini menggunakan seluruh aspek yang berada di dalam lingkaran warna (*hue, saturation, dan value*) agar mencapai keselarasan warna yang dibutuhkan (Dyah R.A, 2017). Dalam perancangan buku ilustrasi ini, warna yang akan digunakan adalah warna-warna cerah untuk menarik perhatian para anak-anak serta memberikan pembawaan yang ceria dan santai. Warna cerah yang digunakan juga tetap dalam nuansa budaya indonesia agar menggambarkan nuansa budaya tradisional.

Tipografi berperan sebagai ilmu yang terlibat dalam tata letak *layout*, bentuk, ukuran dan sifat yang semuanya memiliki tujuan tertentu, terutama estetika (Anggraini, 2014:52). Tipografi yang akan digunakan dalam buku ilustrasi ini adalah jenis sans serif dan *handwriting*. Penggunaan sans serif ini agar para anak-anak dapat dengan mudah membaca dengan tipografi yang simple, sedangkan tipografi *handwriting* digunakan sebagai tipografi dekoratif yang akan memberikan kesan santai dan tidak terlalu formal.

Grid adalah sebuah kerangka pedoman peletakan elemen-elemen konten. *Grid* bisa menjaga konsistensi & kerapian layout supaya enak dibaca (Rustan, 2020:106). Penggunaan *grid* juga terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan konstruksinya yaitu, *column grid*, *modular grid*, dan *hybrid/compound grid*. Dalam perancangan buku ilustrasi ini akan menggunakan *sistem grid* yaitu *modular grid*. *Modular grid* merupakan sistem *grid* sederhana yang membuat komposisi buku ilustrasi ini terlihat sederhana dan mudah dibaca. Dalam perancangan buku ilustrasi ini visual akan disesuaikan dengan temuan hasil riset dari kajian teori dari Pustaka, wawancara dan mandatori dari sanggar Svadara, wawancara pada orang tua, wawancara pada anak-anak SD berusia 9-12 tahun, untuk mengetahui kebutuhan pembaca dan selera pembaca.

Permasalahan

Kurangnya media informasi berupa buku mengenai tari tradisional nusantara membuat generasi muda khususnya anak-anak kurang mengetahui keberadaan tari tradisional nusantara, hal ini akan menyebabkan minimnya generasi muda untuk mempelajari tarian tersebut. Apabila dibiarkan maka akan menyebabkan punahnya warisan budaya leluhur nenek moyang nusantara. Untuk itu sanggar tari Svadara membutuhkan media informasi berupa buku ilustrasi untuk anak-anak usia 6-12 tahun agar mereka mengetahui ragam tarian tradisional nusantara dan untuk menunjang pembelajaran tari tradisional di sanggar.

Tujuan Penelitian

Merancang media informasi yang menarik berupa buku ilustrasi mengenai tari tradisional Nusantara yang dapat membantu anak-anak untuk mengenal tari tradisional nusantara.

Metode

Metodologi penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Manab, H.A. (2015) penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat menunjukkan tentang suatu

kebenaran (alamiah) datanya dan juga harus dapat diteliti oleh peneliti itu sendiri. Pada penulisan ini pun penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan dalam perancangan karya akhir ini yaitu berasal dari buku-buku yang terkait dengan perancangan buku ilustrasi, serta beberapa sumber lainnya seperti jurnal penelitian terdahulu, website, dan artikel untuk memudahkan dalam merancang buku ilustrasi pengenalan tari.

In-Depth Interview

Pengumpulan informasi juga dilakukan dengan metode *in-depth interview* atau wawancara mendalam, yaitu penulis melakukan wawancara dan bertanya kepada 3 narasumber yang untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dengan penyusunan karya akhir. Narasumber terdiri dari pihak internal sanggar Svadara yaitu Citra Nur Anggraeni sebagai pelatih tari dan pengurus sanggar, orang tua calon pengguna dan calon pengguna jasa.

Document Review

Document review yang digunakan berbentuk *softfile* ataupun *hardfile* yang dimiliki sanggar Tari Svadara yang diperlukan untuk referensi data.

Hasil dan Pembahasan

Segmentasi

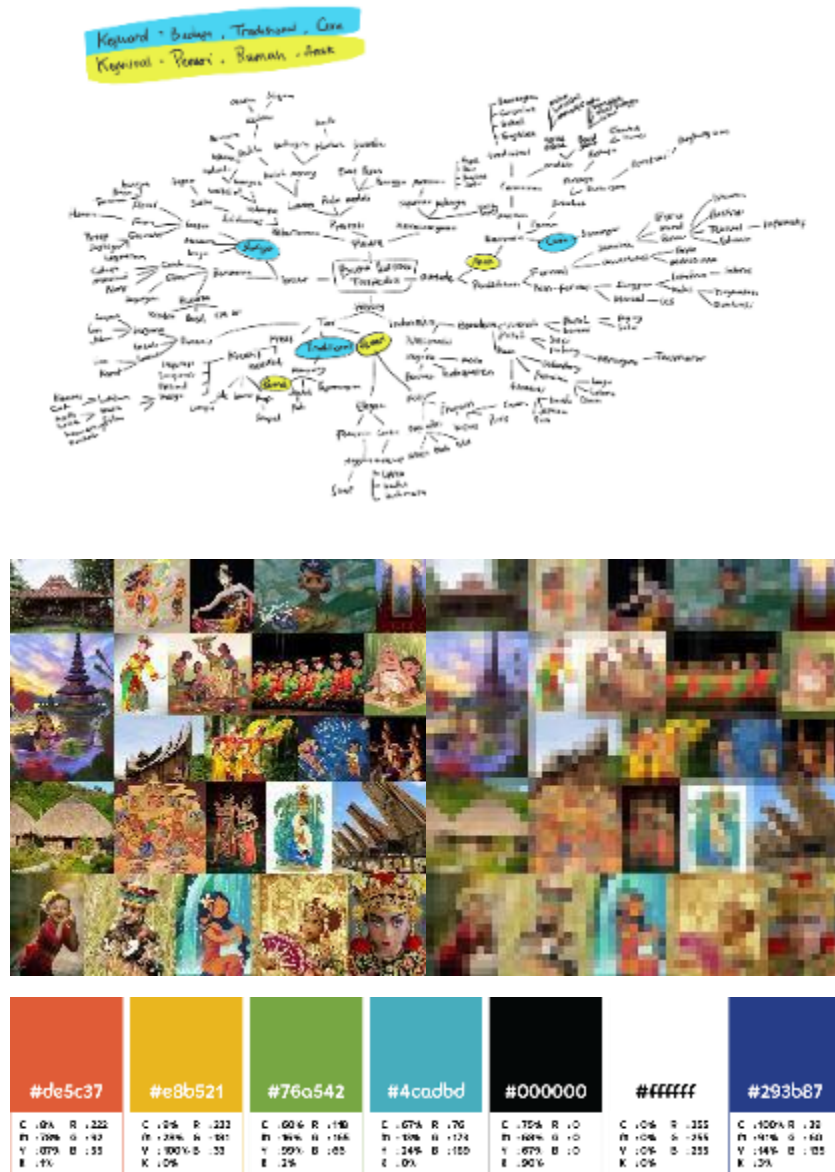
Segmentasi diperlukan supaya dapat mengetahui kelompok yang menjadi target dari pembaca buku. Adapun segmentasi dilakukan dengan menentukan demografis, geografis, dan psikografis.

Tabel 1. Segmentasi

	Primer	<ol style="list-style-type: none">1. Perempuan dan Laki-Laki2. Usia 9-123. Status Ekonomi Sosial A-B4. Siswa/i SD
Demografis	Sekunder	<ol style="list-style-type: none">1. Laki-laki & Perempuan2. Usia 30-453. Status Ekonomi Sosial A-B4. Ibu rumah tangga & Karyawan
Psikografis		<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki ketertarikan dengan tari-tarian2. Tertarik dengan kebudayaan Indonesia3. Peduli terhadap kebudayaan Indonesia
Geografis		Kota-kota besar di Indonesia

Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang digunakan dalam perancangan buku ini menggunakan beberapa tahapan yaitu *mind mapping*, konsep kreatif, *moodboard* yang akan menghasilkan *color scheme*, *key message*, konsep verbal, konsep visual, dan *key visuals*.



Gambar 1. Mindmap, Moodboard, dan Color Scheme

Spesifikasi Buku

Buku “Taripedia” dirancang dengan spesifikasi sebagai berikut:

- Ukuran tertutup : 17,6 cm x 25 cm
- Ukuran terbuka : 35,2 cm x 25 cm
- Jumlah halaman : 82 halaman
- Jenis kertas : *Art paper 150 gsm, untuk cover art carton 310 gsm*
- Laminasi : *Doff*
- Teknik jilid : Lem panas
- Teknik cetak : *Offset printing*

Ukuran buku akan berukuran B5 dengan total 82 halaman tidak termasuk dengan cover depan dan cover belakang. Isi buku ini akan dicetak dua muka.

Pedoman Karakter

Perancangan buku ini tidak memiliki karakter yang spesifik karena banyak merepresentasikan wilayah yang berbeda. Karakter yang dipilih adalah anak-anak dikarenakan buku ini ditujukan kepada anak-anak usia SD. Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda seperti warna kulit, bentuk hidung, dan rambut. Untuk pedoman karakter, penulis mengambil salah satu anak murid perempuan dan laki-laki berusia 9 tahun.



















Gambar 2. Pedoman Karakter

Elemen Visual

Elemen visual pada perancangan buku ini sesuai *key visual* yang telah ditentukan yaitu penari, rumah, dan anak. Namun, penari dan anak dijadikan satu kesatuan agar lebih menarik. Elemen visual ini selanjutnya akan digunakan pada cover dan isi buku, berjumlah total 36 buah. Berikut adalah beberapa contoh elemen visual buku :

Tabel 2. Elemen Visual

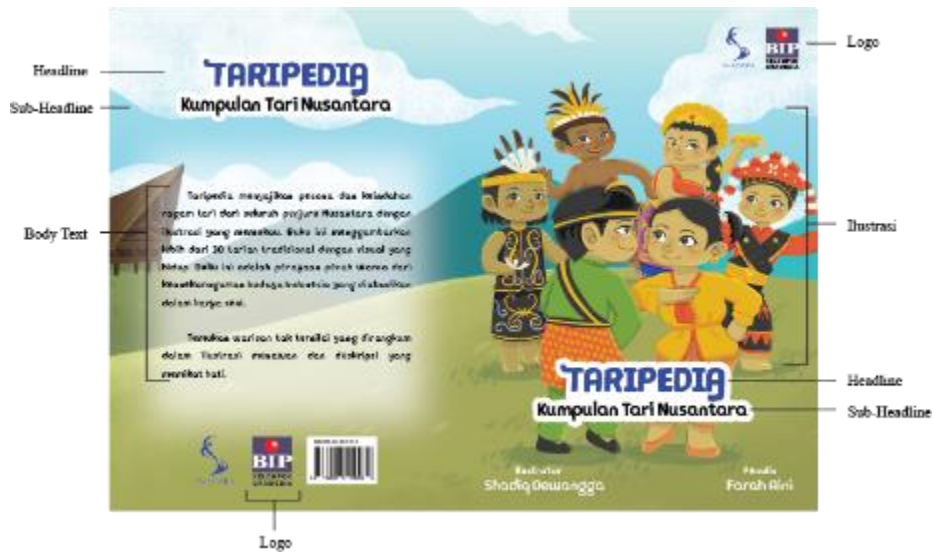
1. Aceh		2. Sumatera Utara	
Tari Realis	Tari Ilustrasi	Tari Realis	Tari Ilustrasi
			
Rumah Realis	Rumah Ilustrasi	Rumah Realis	Rumah Ilustrasi
			
3. Sumatera Selatan		4. Sumatera Barat	
Tari Realis	Tari Ilustrasi	Tari Realis	Tari Ilustrasi
			
Rumah Realis	Rumah Ilustrasi	Rumah Realis	Rumah Ilustrasi
			

5. Bengkulu		6. Riau	
Tari Realis	Tari Ilustrasi	Tari Realis	Tari Ilustrasi
			
Rumah Realis	Rumah Ilustrasi	Rumah Realis	Rumah Ilustrasi
			

Media Utama

Cover Buku (depan dan belakang)

Konsep cover buku adalah mengetengahkan tari Serampang Dua Belas sebagai visual utama, tetapi ditambahkan dengan tarian Nusantara lainnya seperti tari Ajat Temuai Datai, tari Cokok, tari Pendet, dan tari Sajojo untuk merepresentasikan tarian Nusantara. Selain itu, bagian belakang juga menampilkan rumah adat Bolon yang berasal dari daerah yang sama dengan tari Serampang Dua Belas yaitu Sumatera Utara.



Gambar 3. Cover Buku

Isi Buku

Perancangan visual media utama menggunakan software Adobe Illustrator dan Clip Studio Paint.



Tari Tandak
Pasar

1. Tari Tandak adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Pangasinan, Kalimantan Barat. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Tandak memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Zapin
Banyuwangi

1. Tari Zapin adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Zapin memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Sekapur Sirih
Jember

1. Tari Sekapur Sirih adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Jember, Jawa Timur. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Sekapur Sirih memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Bedana
Langkat

1. Tari Bedana adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Langkat, Jawa Timur. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Bedana memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Campak
Bengkalis

1. Tari Campak adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Bengkalis, Riau. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Campak memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Rjok
Ternate

1. Tari Rjok adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Ternate, Maluku Utara. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Rjok memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Hudeq
Kendari

1. Tari Hudeq adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Hudeq memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Balssa
Humbang

1. Tari Balssa adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Humbang, Sumatera Utara. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Balssa memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Balan
Dadas

1. Tari Balan adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Dadas, Sumatera Utara. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Balan memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Magunatip
Kendari

1. Tari Magunatip adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Magunatip memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Ngobaksakeun
Batin

1. Tari Ngobaksakeun adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Batin, Kepulauan Riau. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Ngobaksakeun memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Cetek
Adria

1. Tari Cetek adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Adria, Kepulauan Riau. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Cetek memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Merak
Kendari

1. Tari Merak adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Merak memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Gambong
Vedat

1. Tari Gambong adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Vedat, Sumatera Utara. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Gambong memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Serimpi
Kedondong

1. Tari Serimpi adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Kedondong, Sumatera Utara. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Serimpi memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Jejer
Vedat

1. Tari Jejer adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Vedat, Sumatera Utara. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Jejer memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Pendet
Teluk

1. Tari Pendet adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Teluk, Sumatera Utara. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Pendet memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.

Tari Caci
Karo

1. Tari Caci adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Tarian ini biasanya dipentaskan pada saat perayaan adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

2. Tari Caci memiliki ciri khas kostum yang terbuat dari bahan-bahan alam, seperti rotan dan bambu. Kostum ini biasanya berwarna-warni dan memiliki hiasan yang indah.



Gambar 4. Isi Buku

Mockup Buku



Gambar 5. *Mock Up*

Peluncuran Buku

Berikut adalah media pendukung yang digunakan pada peluncuran buku “Taripedia” dalam kegiatan *event* tahunan "Ekliptika," yaitu ujian kenaikan tingkat untuk murid-murid sanggar yang terbuka untuk umum. Event direncanakan di Mall Kalibata City di awal tahun 2025.

E-poster

Informasi mengenai peluncuran buku ilustrasi ini akan disampaikan melalui akun instagram dari sanggar Svadara.



Gambar 6. E-Poster di feed Instagram Sanggar Svadara

X-Banner

X-banner berisi mengenai informasi acara *launching* buku dalam event “Ekliptika” yang diselenggarakan oleh sanggar Svadara seperti judul buku, lokasi acara, cover buku, serta logo dari BIP, sanggar Svadara dan Mal Kalibata city Square. X banner ini dicetak pada albatros dengan ukuran 60cm x 160cm. X banner akan diletakkan di samping panggung.



Gambar 7. X-Banner

Booth

Booth akan digunakan untuk mendisplay serta menjual buku ilustrasi “Taripedia” secara langsung kepada konsumen. Selain itu, *booth* juga digunakan sebagai sarana informasi mengenai buku “Taripedia”.



Gambar 8. *Booth*

Simpulan

Kesimpulan dari perancangan perancangan visual buku ilustrasi ini menekankan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya dan seni tradisional sejak dini. Generasi muda khususnya anak-anak kurang tertarik pada tari tradisional karena budaya luar yang lebih menarik dan populer. Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya tari tradisional, diperlukan media informasi seperti buku ilustrasi. Buku ilustrasi yang berisi ragam tari tradisional masih jarang didapatkan secara luas. Oleh karena itu, buku ilustrasi “Taripedia” hadir sebagai media informasi, dirancang dengan gaya ilustrasi simpel, warna-warna cerah, dan bahasa sederhana agar mudah dimengerti oleh anak-anak.

Dengan adanya perancangan buku ilustrasi ini sebagai media pengenalan tarian Nusantara, diharapkan akan memperkaya buku tentang tarian Nusantara, sehingga masyarakat lebih

menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan keberagaman budaya dan seni tradisional. Ilmu desain komunikasi visual yang diterapkan diharapkan mendukung tujuan pembuatan buku ini, sehingga pesan yang disampaikan tepat sasaran dan menarik, sehingga anak-anak sebagai target pembaca memahami pentingnya melestarikan tari tradisional Nusantara.

Daftar Pustaka

- Anggraini, L., & Nathalia, K. (2014). *Desain komunikasi visual: Dasar-dasar panduan untuk pemula*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Cempaka, G., Damjanti, I., & Adriati, I. (2025, January). Dampak Perkembangan Teknologi Digital terhadap Karya Perempuan Ilustrator Indonesia. In *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)* (Vol. 9, No. 1, pp. 439-446).
- Dyah R.A, R. (2017). Perancangan warna dalam ilustrasi buku berjudul “arafura” yang menggunakan teknik kinegram. In <https://kc.umn.ac.id/id/eprint/3050/>.
- Hasanah, U., & Kharismawati, M. (2020). Penggunaan Budaya Pop Korea dalam Proses Pembelajaran Bahasa Korea bagi Mahasiswa dengan Gaya Belajar Campuran. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 3, 10. <https://doi.org/10.22146/jla.52060>
- Liu, Y. (2019). On Computer Digital Illustration Design. *Journal of Physics: Conference Series*, 1302. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1302/2/022063>
- Manab, H. A. (2014). *Penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rustan, Suroto. (2020). *Layout 2020 1*. Jakarta : CV. Nulisbuku Jendela Dunia
- Salam, Sofyan. (2017). *Seni Ilustrasi*. Badan Penerbit UMN
- Suciati, S. (2022). Rap di Freiburg: Ekspresi Identitas dan Respons Kelas Sosial. *Lembaran Antropologi*, 1, 185–203. <https://doi.org/10.22146/la.4261>
- Wibowo, E. C. K., Aditia, P., & Swasty, W. (2016). Buku panduan wisata budaya Kabupaten Klaten. *Jurnal KalaTanda*, 1(1)
- Witabora, Joneta. (2012). “PERAN DAN PERKEMBANGAN ILUSTRASI.” *Jurnal HUMANIORA* Vol. 3 No. 2 (Oktober) : 660-664